**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI KERITING (Capsicum Annum L) DI KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG**

**Nova Ari Setiawan Edy Santoso, Sapja Anantanyu, Arip Wijianto**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telepon : +62 271 637457

Email : nova\_ses@yahoo.co.id/081326618003

**Abstract**: The research aims to determine costs, revenues, income, efficiency, benefits and feasibility of chili farming is done in Sub District Pakis Of Magelang Regency. The research method use analitycal descriptive method. The technic in this research is survey technic. This research was conducted in the District Pakis Magelang district with consideration of the District ferns has a land area and the largest amount of production in Magelang Regency. Land area and large chilli production in Sub District Pakis reaches 36% of the availability of land and the production of red chilli in Magelang Regency. The samples using sisematic random sampling consisted of 60. The data are primary data and secondary data. The raising technic data are interview, observation, and register data. The result for agribusiness in Subdistrict Pakis of analysis showed cost achieved by farmer was IDR 56.344.086,63/ha/MT, agribusiness revenue IDR103.166.499,99ha/MT, agribusiness income IDR46.822.413,37/ha/MT, and averages profit of farming IDR38.084.255,23/Ha/MT. Feasibility farming R/C ratio of 1.79, π/C 68%, Labor Productivity IDR689.707,84/HKP and Farmer Income IDR46.822.413,37 > IDR2.290.850,00/ha/MT. Based on that analysis, can be concluded that chili farming viable because has corresponding which has been specified

**Keywords :** Chili, Feasibility Farming, Sub District Pakis

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, efisiensi, keuntungan dan menganalisa kelayakan usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dengan pertimbangan yaitu Kecamatan Pakis memiliki luasan lahan dan jumlah produksi yang terbesar di Kabupaten Magelang. Luasan lahan dan produksi cabai besar di Kecamatan Pakis mencapai 36% dari ketersediaan lahan dan produksi cabai merah yang ada di Kabupaten Magelang. Penentuan sampel menggunakan metode pengambilan sampel secara sistematik random sampling yang berjumlah 60 orang. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukan bahwa biaya usahatani di Kecamatan Pakis Rp.56.344.086,63/ha/MT, penerimaan Rp.103.166.499,99/ha/MT, pendapatan Rp.46.822.413,37/ha/MT, keuntungan Rp.38.084.255,23/ha/MT. Kelayakan usahatani R/C ratio 1,79, π/C 68%, Produktivitas tenaga kerja Rp.689.707,84/HKP dan Pendapatan petani Rp.46.822.413,37/ha/MT > Rp.2.290.850,00/ha/MT. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai keriting layak dijalankan karena telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

**Kata Kunci :** Cabai Keriting, Kelayakan Usahatani, Kecamatan Pakis

**PENDAHULUAN**

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan di atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut dan sebagainya (Mosher, 1968).

Analisis usahatani mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada, secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan pada waktu tertentu pada komoditas pertanian. Usahatani disebut efektif jika petani (produsen) dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, serta dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan output yang melebihi input (Soekartawi,1995). Analisis usahatani mempunyai peranan cukup penting, karena dengan melakukan analisa usahatani dapat diketahui secara pasti besaran biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani selama melakukan usaha pertaniannya. Selain besaran biaya yang dikeluarkan, hasil dan keuntungan dapat diketahui dengan jelas.

Cabai (*Capsicum annum L),* termasuk salah satu jenis tanaman yang memliki nilai ekonomis cukup tinggi dan potensial untuk dikembangkan. Cabai merah merupakan salah satu komoditas unggulan nasional yang penanamannya hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Cabai pada umumnya dapat ditanam di dataran rendah sampai pegunungan (datarantinggi) ± 2000 meter dari atas permukaan air laut yang mempunyai iklim tidak terlalu dingin dan tidak terlalu lembab. Cabai besar akan lebih sesuai bila ditanam di daerah kering berhawa panas (±30° C) (Tim Bina Karya Tani, 2009).

Produksi cabai besar berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2015 di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 1.061.430 ton, sedangkan pada tahun 2014 produksinya mencapai 1.012.879 ton mengalami peningkatan sebanyak 48.551 ton (2,34%) Produksi cabai besar di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 mencapai 1.579.943 kwintal dengan luas lahan 23.042 ha. Salah satu daerah penghasil cabai merah di Kabupaten Magelang yaitu: Kecamatan Pakis. Berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2015, luas lahan di Kecamatan Pakis mencapai 1.453 ha dan bila dilihat dari total luas lahan yang ada di Kabupaten Magelang sebesar 3.855 ha. Maka ±36% luas area produksi tanaman cabai berada di Kecamatan ini. Selain itu produksi cabai di Kecamatan Pakis mencapai 87.832 kwintal

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, efisiensi, keuntungan dan kelayakan usahatani cabai keriting usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

**METODE PENELITIAN**

**Metode Dasar Penelitian**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dasar deskriptif analitis yang mempunyai ciri-ciri yakni memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang aktual kemudian data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, serta dianalisa. Teknik penelitian yang digunakan adalah studi kasus yakni memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail (Surakhmad, 2004).

**Metode Penentuan Sampel**

Penelitian ini dilakukan di KUD Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang sebagai salah satu penghasil cabai merah terbesar di Kabupaten Magelang, pada bulan Oktober-Januari 2014.Penentuan sampel petani dilakukan dengan menggunakan Penentuan sampel petani dilakukan dengan menggunakan metode *systematic random sampling*. Menurut Jogianto (2008), teknik *systematic random sampling* dilakukan dengan membagi populasi sebanyak n bagian dan mengambil sebuah sampel pada masing-masing bagian dimulai dari bagian pertama secara random. Penentuan unsur sampling selanjutnya ditempuh dengan cara memanfaatkan interval sampel.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari anggota kelompok tani di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah profil Kecamatan Pakis dan Profil Kabupaten Magelang. Dokumen dari instansi terkait berupa data Statistik pertanian Kecamatan Pakis dan Kabupaten Magelang tahun 2014.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan penyuluh di Kecamatan Pakis dan anggota kelompok tani yang berada di Kecamatan Pakis. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung lahan cabai keriting di Kecamatan Pakis dan responden yang bersangkutan. Catatan lapangan menjelaskan bahwa teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian, yaitu dengan mencatat data yang telah ada pada instansi atau lembaga terkait dengan penelitian

**Analisis Data**

*Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan Dan Efisiensi.*Biaya total (TC) adalah penjumlahan dari biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel total (TVC) (Soekartawi, 1995). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :



Total penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1995). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:



Pendapatan usaha adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya (Gasperz, 1999). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :



Keuntungan usaha dapat dihitung dengan cara pendapatan dikurangi upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri per usahatani dengan satuan (Rp) (Suratiyah, 2011).

Efisiensi usahatani dapat dihitung dengan menggunakan analisis R/C rasio yaitu dengan membandingkan antara besarnya penerimaan total dengan biaya total (Soekartawi, 1995). Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut : R/C ratio = 

*Analisis Kelayakan Usahatani*. Dalam analisis kelayakan usahatani cabai keriting digunakan beberapa kriteria yaitu: R/C ratio, produktivitas modal (π/C), produktivitas tenaga kerja, dan ukuran nilai sewalahan. Usahatani dikatakan layak apabila :

R/C ratio > 1, π/C >suku bunga bank yang berlaku, Produktivitas tenaga kerja>tingkat upah yang berlaku, Pendapatan>sewa lahan (Suratiyah, 2011).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengelolaan Usahatani Cabai Keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang**

*Penggunaan Alat Pertanian*. Alat-alat yang digunakan dalam melakukan usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis diantaranya sprayer otomatis dan manual, sabit, cangkul, mulsa dan ajir Kepemilikan alat-alat pertanian diperlukan dalam 1 Ha yaitu 3 buah sprayer otomatis dan 3 buah sprayer manual. Dalam budidaya tamaman cabai digunakan 2 jenis sprayer yaitu otomatis dan manual. Penggunaan sprayer manual dilakukan untuk tanaman yang berumur antara 1 minggu hingga 60 HST (hari setelah tanam. Penggunaan sprayer jenis ini dimaksudkan agar tidak banyak cairan yang terbuang dalam melakukan penyemprotan. Penggunaan sprayer otomatis dilakukan apabila tanaman telah berumur >60 HST hingga panen, sprayer otomatis menghasilkan cairan yang lebih banyak dan semburan yang cukup kencang.

*Pola Tanam*. Penanaman cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dilakukan secara monokultur dan tumpangsari. Sistem secara tumpangsari dilakukan dengan cara menanam tanamanan sayuran (sawi,terong dan kol) pada tengah bedengan setelah tanaman cabai berusia 30HST (hari setelah tanam). Daerah (desa yang paling banyak melakukan pola tanam secara tumpangsari yaitu: Banyusidi, Dalemankidul, Ketundan, Kaponan, dan Desa Petung. Selain desa tersebut penanaman dilakukan dengan sistem monokultur, yaitu: tanpa diselingi oleh tanaman lainnya

*Persiapan Lahan*. Persiapan lahan meliputi pengolahan tanah secara menyeluruh dan pembentukan bedengan. Pengolahan lahan dibedakan menjadi dua yaitu tanpa olah tanah (TOT) dan olah tanah sempurna (OTS). Petani di lahan Tegalan dan tadah hujan kebanyakan melakukan olah tanah (OTS) sehingga diperlukan biaya pengolahan lahan yang cukup besar Tenaga kerja yang diperlukan dalam melakukan pengolahan lahan setiap 0,1 ha membutuhkan kurang lebih 20 orang untuk pengolahan lahan hingga selesai dalam satu hari.

*Pemupukan Dasar dan Pemasangan Mulsa*. Lahan yang telah diolah hingga membentuk bedengan kemudian diberi pupuk dasar yang berasal dari kotoran ternak. Lahan yang telah diberi pupuk dasar dan didiamkan untuk beberapa waktu selanjutnya ditutup dengan menggunakan MPHP (Mulsa Plastik Hitam Perak) pada bagian atas bedengan. Dalam budidaya tanaman cabai keriting di Kecamatan Pakis petani menggunakan lubang tanam dengan jarak 50x50cm.

*Penyemaian Benih*. Penyemaian benih dilakukan seminggu sebelum pengolahan lahan. Benih ditanam pada kedalaman ±1 cm kemudian ditutup kembali dengan tanah. Bibit tanaman siap dipindahkan pada lahan setelah berumur 20-25 hari atau seteleh tumbuh 3-4 helai daun.

*Penanaman*. Kegiatan penanaman cabai ini dilakukan secara manual menggunakan tangan tidak menggunakan bantuan mesin. Penanaman bibit cabai di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dilakukan bervariasi ada yang menanam pada pagihari dan ada pula yang melakukan penanaman pada sore hari. Penanaman bibit cabai keriting yang serentak memerlukan tenaga kerja yang cukup besar setiap 0,1 ha memerlukan 15-20 orang.

*Pemeliharaan Tanaman*. Pemeliharaan /perawatan tanaman terdiri dari beberapa tahapan yaitu: penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma, hama dan penyakit. Penyulaman dilakukan untuk menggantikan bibit yang mati. Penyulaman tanaman cabai dilakukan pada 7-10 HST. Pemupukan merupakan kegiatan pemberian unsur hara buatan ke dalam tanah dengan tujuan menyeimbangkan hara yang diperlukan tanaman dalam tanah. Jenis pupuk organik yang digunakan yaitu pupuk kandang yag berasal dari kotoran hewan, sedangkan pupuk anorganik yang digunakan petani diantaranya adalah KNO3, NPK Phonska, SP 36, Urea (Sebagian kecil), Za dan ZPT (Atonik). Penyiangan pada gulma dimaksudkan agar tidak ada inang yang digunakan oleh hama dan penyakit pada tanaman cabai.

*Pengendalian Hama dan Penyakit*. Petani dikecamatan Pakis melakukan pengendalian dengan cara menyemprot tanaman dengan pestisida (Coracron dan Antrakol) dalam mengendalikan hama thrips dan virus kuning pada tanaman. Intensitas pengendalian hama dan penyakit di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang tergolong tinggi dalam satu kali budidaya penyemprotan bisa dilakukan 15-20 kali.

*Panen*. Rata-rata usia tanaman cabai keriting yang dipanen di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang mencapai usia 90-100 hari. Pemanenan bisa dilakukan 10-13 kali untuk beberapa desa di Kecamatan Pakis diantaranya: Desa Ketundan, Banyusidi, Kaponan, Kenalan, Daleman Kidul, dan desa Pogalan.

*Pemasaran*. Mayoritas petani yang melakukan budidaya tanaman cabai keriting, serta melimpahnya hasil yang diperoleh dalam budidaya di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang belum membuat sistem pemasaran berjalan dengan baik. Hal ini karena hampir semua petani menjual hasil tanaman cabai ke tengkulak yang selalu datang ketika panen tiba.

**Analisis Usahatani Cabai Keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang**

*Input Produksi Usahatani Cabai Keriting*. Input produksi merupakan jumlah unit operasional yang setiap saat dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pada setiap musim tanam. Input produksi yang digunakan pada usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang meliputi tenaga kerja dalam dan luar, benih cabai, pupuk organik dan anorganik, obat-obatan kimia. Rata-rata kebutuhan tenaga kerja luar dan tenaga kerja dalam (keluarga) pada pengelolaan usahatani cabai keriting untuk setiap luasan lahan 0,33 ha di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Tabel 1.

|  |
| --- |
| Tabel 1. Rata-Rata Kebutuhan Tenaga Kerja Usahatani Cabai Keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang |
| No. | Jenis Input | Tenaga Kerja Luar | Tenaga Kerja Dalam |
| Jenis Kelamin | Jumlah(HKP) | Jenis Kelamin | Jumlah(HKP) |
| L | P | L | P |
|  | Pengolahan Lahan | 68,00 | 0,00 | 68,00 | 2,02 | 0,57 | 2,59 |
|  | Pemupukan Dasar | 0,85 | 0,00 | 0,85 | 1,00 | 0,29 | 1,29 |
|  | Pemasangan Mulsa | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 1,03 | 0,62 | 1,65 |
|  | Penanaman  | 3,27 | 2,03 | 5,27 | 1,03 | 0,62 | 1,65 |
|  | Penyiangan | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 2,85 | 1,78 | 4,63 |
|  | Pemupukan, penyemprotan hama, dan penyakit | 4,55 | 0,00 | 4,55 | 12,40 | 5,67 | 18,07 |
|  | Pemanenan | 10,36 | 15,60 | 25,96 | 12,05 | 7,92 | 19,97 |
| Total | 88,03 | 17,63 | **105,65** | 32,38 | 17,48 | **49,86** |

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Input Produksi Usahatani Cabai Keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jenis Input | Usahatani Cabai Keriting di Kecamatan Pakis  |
| Per UT | Per Ha |
|  | Sarana Produksi1. Benih (bungkus)
2. Pupuk (kg)
* Organik
* Urea
* Phonska
* Za
* SP36
* KNO3
1. ZPT (liter)
2. Pestisida (bungkus)
 | 4,03113.593,3328,17419,38126,25143,7712,950,971,73 | 12,09340.779,9984,501.258,13378,74431,3038,752,905,20 |
|  | Tenaga Kerja (HKP)1. Luar
2. Dalam
 | 105,6549,86 | 316,96149,59 |

Sumber: Analisis Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata penggunaan input produksi usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang diketahui bahwa jumlah benih yang digunakan pada usahatani cabai sebesar 4 bungkus per usahatani atau sebesar 12 bungkus per hektar. Pupuk kandang yang digunakan dalam usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis sebanyak 113.593 kg/usahatani, atau 340.779,99 kg/ha. Penggunaan pupuk anorganik pada usahatani cabai di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang yaitu sebesar 84 kg/ha/MT Urea, 1.257 kg/ha/MT, Phonska 378 kg/ha/MT, Za 432 kg/ha/MT, SP36, dan 39 kg/ha/MT KNO3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Usahatani Cabai Keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jenis Input | Usahatani Cabai Keriting di Kecamatan Pakis  |
| Per UT | Per Ha |
|  | Sarana Produksi1. Benih (Rp)
2. Pupuk (Rp)
* Organik
* Urea
* Phonska
* Za
* SP36
* KNO3
1. ZPT (Rp)
2. Pestisida(Rp)
 | 399.250,0010.193.933,3356.333,33964.562,50189.372,00258.780,60776.980,0087.000,00208.000,00 | 1.197.750,0030.581.799,99 168.999,992.893.687,50568.116,00776.341,802.330.940,00261.000,00624.000,00 |
| 1.

   | Tenaga Kerja1. Luar (Rp)

Lain-lain(Rp)1. Penyusutan
2. Pajak tanah
 | 4.148.186,671.474.514,3324,449.44  | 12.444.560,014.423.542,99220.044,99 |
|  | Jumlah  | **18,781,362.21** |  **56,344,086.63**  |

Sumber: Analisis Data Sekunder

*Biaya Produksi Usahatani Cabai Keriting*. Upah untuk tenaga kerja pria dan wanita diberlakukan sama yaitu sebesar Rp.40.000/HKP. Biaya produksi usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa total biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani cabai keriting dalam melakukan budidaya usahatani cabai keriting yaitu: sebesar Rp.18.781.362,21 per usahatani atau untuk setiap luasan lahan 0,33 ha atau Rp.56.344.086,63 untuk setiap ha. Biaya usahatani yang paling besar dalam usahatani cabai di Kecamatan Pakis adalah biaya pupuk organik sebesar Rp.10.193.933,00 perusahatani atau Rp.30.581.799,99/ha/MT. Biaya tenaga kerja luar yang dikeluarkan oleh petani juga cukup besar yaitu Rp.12.444.560,01/ha/MT. Besarnya biaya pupuk organik yang dikeluarkan oleh petani akan berdampak pada keutungan yang akan diterima. Biaya pupuk organik yang besar disebabkan kebutuhan pupuk yang banyak dan pupuk yang diberikan ketanaman oleh petani diperoleh dengan cara membeli. Biaya pupuk organik yang besar dapat ditekan dengan cara membuat pupuk organik sendiri.

Tabel 4. Rata-rata Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Cabai Keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Keterangan | Usahatani Cabai Keriting di Kecamatan Pakis |
| Per UT | Per Ha |
|  | Produksi (Kg) | 1.722,17 | 5.166,50 |
|  | Harga (Rp/Kg) | 19.866,67 | 19.866,67 |
|  | Penerimaan (Rp) | 34.388.833,33 | 103.166.499,99 |

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan, Keuntungan, dan Efisiensi Usahatani Cabai Keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Keterangan | Usahatani Cabai di Kecamatan Pakis |
| Per UT | Per Ha |
|  | Penerimaan (Rp) | 34.388.833,33 | 103.166.499,99 |
|  | Biaya yang dikeluarkan (Rp) | 18.781.362,21 | 56.344.086,63 |
|  | Pendapatan (Rp) | 15.607.471,12 | 46.822.413,37 |
|  | Biaya yang diperhitungkan (Rp)- Upah tenaga kerja dalam keluarga- Bunga modal sendiri- Keuntungan | 1.969.514,93977.977.7812.694.751,74 | 5.908.544,80  2.933.933,33 38.084.255,23  |
|  | Efisiensi | 1.79 | 1,79 |

Sumber : Analisis Data Primer

*Produksi dan Penerimaan Usahatani Cabai Keriting*. Produksi merupakan hasil panen cabai yang harus dijual yang dihitung dalam satuan rupiah Rata-rata produksi, harga, dan penerimaan usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis dapat dilihat pada Tabel 4. Produksi rata-rata pada usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis mencapai 5.167 kg/ha/MT atau ±5 ton/ha/MT. Dengan harga yang diperoleh petani rata-rata Rp.19.867/kg/MT, maka penerimaan rata-rata yang diterima per usahatani mencapai Rp.34.388.833/MT atau Rp.103.166.500/ha/MT.

*Pendapatan, Keuntungan dan Efisiensi Usahatani Cabai Keriting*. Rata-rata pendapatan, keuntungan dan efisiensi usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Rp.15.631.921/ut/MT atau Rp.46.895.762/ha/MT. Keuntungan yang diperoleh oleh petani yaitu Rp.12.694.751,74/ut/MT atau Rp.38.084.255,23 /haMT.

*Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Keriting*. Berdasarkan analisis data primer rata-rata nilai sewa lahan yang di Kecamatan Pakis yaitu: Rp.2.290.850,00/ha/MT. Dalam

analisis kelayakan usahtani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang ini digunakan beberapa kriteria yaitu R/C ratio, produktivitas modal (π/C), produktivitas tenaga kerja, dan ukuran nilai sewa lahan

Perhitungan untuk usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis :

R/C ratio>1 = Rp.34.388.833/ Rp.18.759.913= 1,79 > 1 (Layak)

π/C > 12% = Rp.12.694.751,74/ Rp.18.781.362,21x 100%= 68%

68% > 12 % (Layak)

Produktivitas tenaga kerja = Rp.34.388.833/49,86 (HKP) = Rp.689.708 /HKP > Rp.40.000/HKP (Layak)

Pendapatan petani

=Rp.46.822.413,37/ha/MT> Rp.2.290.850,00/ha/MT (Layak).

Berdasarkan perhitungan maka usahatani di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang layak untuk dijalankan karena memenuhi semua kriteria yang ditetapkan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Besarnya biaya total usahatani yang dikeluarkan oleh petani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang sebesar Rp.56,344,086,63/ha/MT. Biaya penerimaan usahatani yang diterima oleh petani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang sebesar Rp.103.166.499,99/ha/MT.Pendapatan usahatani yang diperoleh petani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang sebesar Rp.46.822.413,37/ha/MT. Keuntungan usahatani yang diterima oleh petani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang sebesar Rp.38.084.255,23/ha/MT. Usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang sudah efisien karena memiliki nilai efisiensi sebesar 1,79. Usahatani cabai keritingdi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang sudah layak untuk dijalankan karena R/C ratio 1,79>1, π/C 68%>12%, Produktivitas tenaga kerja Rp.689.708/HKP > Rp.40.000,00/HKP dan Pendapatan petani Rp. 46.822.413,37/ha/MT > Rp2.290.850,00/ha/MT.

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang, dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi petani cabai keriting di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

Petani perlu membuat pupuk organik sendiri dan mengikutsertakan anggota keluarga dalam melakukan budidaya agar biaya produksi dapat ditekan sehingga akan diperoleh keuntungan yang maksimal.

Bagi Pemerintah Daerah Magelang. Perlunya perhatian dalam pemasaran hasil produksi tanaman cabai, dengan cara memfasilitasi atara petani dengan pedagang besar, industri, atau pasar moderen, sehingga petani memperoleh harga jual yang lebih tinggi dari pada harga yang ditawarkan oleh tengkulak.

**DAFTAR PUSTAKA**

BPS Jawa Tengah. 2014. *Jawa Tengah Dalam Angka*. <http://jateng.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 12 November 2015

BPS Kabupaten Magelang. 2014. *Kabupaten Magelang Dalam Angka*. [http://magelangkab.bps.go.id](http://magelangkab.bps.go.id/). Diakses pada tanggal 11 November 2015.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2014. *Kecamatan Pakis Dalam Angka*. [http://magelangkab.bps.go.id](http://magelangkab.bps.go.id/). Diakses pada tanggal 11 November 2015

Gasperz, V. 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT Gramedia. Jakarta.

Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.

Ken Suratiyan. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Surakhmad, W. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung.

Tim Bina Karya Tani. 2009. *Pedoman Bertanam Cabai.* Cetakan II. Yrama Widya. Bandung.